

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 14), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini berusaha menghasilkan temuan baru yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).<sup>2</sup> Metode kuantitatif dilakukan untuk mengukur satu variabel, menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta membedakan antar variabelnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan cara pengolahannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih.<sup>4</sup> Namun, berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *quasi experimental design*. Penelitian eskperimental digunakan untuk menguji suatu perlakuan dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya

---

<sup>1</sup> Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (idina Bhakti Persada, 2022), 11.

<sup>2</sup> I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

<sup>3</sup> Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 13.

<sup>4</sup> Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 17.

untuk mengisolasi dan melakukan kontrol terhadap setiap kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil yang muncul setelah kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi.<sup>5</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan menggunakan *Quasi-Experimental Design* (Desain Kuasi-Eksperimen) dengan variasi *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kuasi-eksperimen merupakan eksperimen penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, dan tidak dilakukan secara acak.<sup>6</sup> *Pretest-Posttest Kontrol Group Design* disebut juga dengan *intact group comparison* merupakan rancangan yang dimana sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dalam waktu tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak. Kemudian kedua kelompok tersebut dikenakan pengukuran atau observasi (tes) yang sama.<sup>7</sup>

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi pembelajaran shalat jamak dan qasar dalam bentuk *Kahoot*

---

<sup>5</sup> Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 21.

<sup>6</sup> T. Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 189, <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/38619>.

<sup>7</sup> Irfan Abraham dan Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022), 2479, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

*Story* yang interaktif dan menarik secara visual. Kemudian peneliti dan guru membuat kuis *Kahoot* yang berisi soal-soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti menyiapkan perangkat teknologi dan memastikan ketersediaan jaringan internet yang memadai di lingkungan kelas. Guru juga memberikan pengarahan teknis kepada peserta didik terkait penggunaan media *Kahoot*.

## **2. Pelaksanaan *Pretest***

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi materi shalat jamak dan qasar. *Pretest* bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta didik sehingga dapat diketahui dasar kemampuan peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media *Kahoot*.

## **3. Penyampaian Materi dengan *Kahoot Story***

Guru menyampaikan materi shalat jamak dan qasar melalui fitur *Kahoot Story* yang mengintegrasikan narasi interaktif, gambar, dan video sebagai media pembelajaran. Peserta didik mengikuti alur cerita interaktif tersebut secara aktif menggunakan perangkat masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan peserta didik, serta memastikan seluruh peserta didik dapat mengikuti materi dengan baik.

## **4. Penguatan Materi melalui Kuis *Kahoot***

Setelah penyampaian materi selesai, guru melanjutkan dengan pelaksanaan kuis *Kahoot*. Kuis ini berupa soal pilihan ganda dan pilihan benar atau salah yang

harus dijawab peserta didik secara interaktif dalam waktu terbatas. Guru memantau hasil kuis secara *real-time* dan memberikan umpan balik langsung untuk memperkuat pemahaman siswa.

### **5. Pelaksanaan *Posttest***

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan kuis selesai, siswa mengikuti *posttest* yang berisi soal serupa siswa dengan *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah menerima perlakuan pembelajaran menggunakan media *Kahoot*. Data hasil *posttest* ini akan menjadi dasar analisis efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilangsungkan di MTsN 9 Tabalong. MTsN 9 Tabalong yang bertempat di Jl. Mufakat RT.014, Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.<sup>8</sup> Pemilihan tempat ini sebagai tempat penelitian karena di Madrasah ini belum pernah menggunakan *Kahoot* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Februari 2026.

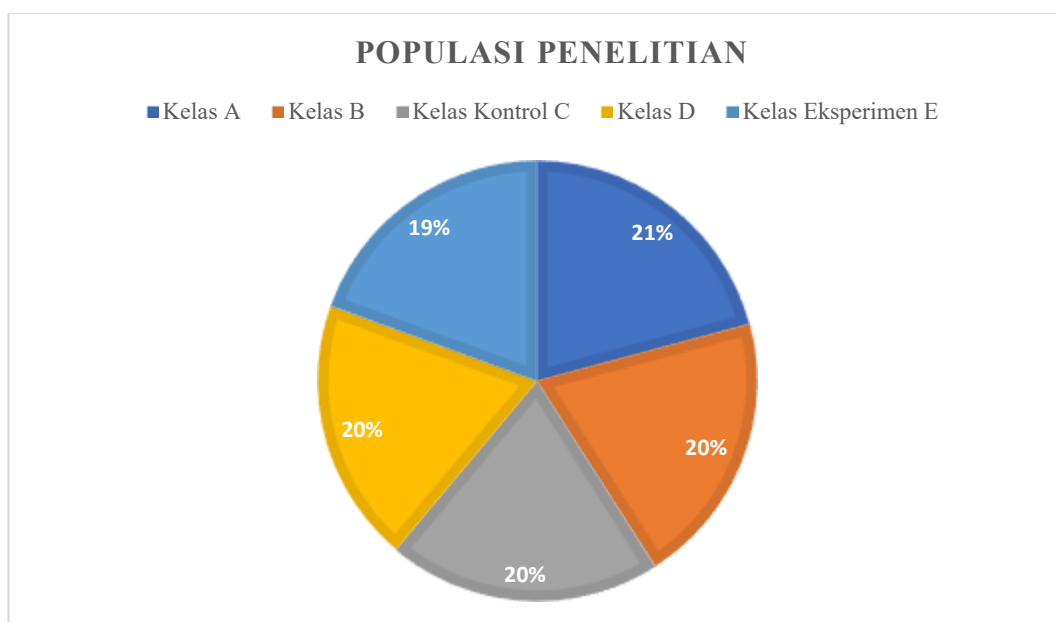
---

<sup>8</sup> Profile MTsN 2 Kota Banjarmasin, diakses pada 1 Mei 2025, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=121163710002&provinsi=63&kota=6371&status=&akreditasi=&kategori=bos>.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.<sup>9</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 9 Tabalong pada tahun ajaran 2025/2026. Total jumlah peserta didik di kelas VII dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Distribusi Populasi Peserta Didik Kelas VII MTsN 9 Tabalong Tahun Ajaran 2025/2026

Populasi penelitian ini berjumlah 144 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan di lima kelas yang berbeda.

---

<sup>9</sup> Dr Tri Niswati Utami M.Kes dkk., *Metode Penelitian* (Merdeka Kreasi Group, 2025), 78.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan Teknik *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan dari penelitian terkait materi shalat jamak dan qasar yang termasuk tujuan pembelajaran Fiqih kelas VII MTs. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas diantara seluruh kelas VII MTsN 9 Tabalong, yaitu:

- a. 7C sebagai kelas kontrol,
- b. 7E sebagai kelas eksperimen.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang (sekunder).

#### a. Data Pokok

- 1) Hasil tes (*pretest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.
- 2) Hasil tes (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.
- 3) Proses penerapan media pembelajaran *Kahoot* pada pembelajaran shalat jamak dan qasar di kelas VII MTsN 9 Tabalong.

#### b. Data Sekunder

- 1) Profil MTsN 9 Tabalong
- 2) Visi dan Misi MTsN 9 Tabalong
- 3) Modul Ajar

- 4) Jumlah peserta didik kelas VII di MTsN 9 Tabalong.
- 5) Daftar absensi peserta didik

## 2. Sumber Data

- a. Responden yang terdiri dari peserta didik kelas VIII MTsN 9 Tabalong sebagai sampel penelitian.
- b. Informan yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Fiqih kelas VII dan Wali Kelas VII.
- c. Dokumen berupa semua arsip dan catatan yang mengandung data atau informasi pendukung dalam penelitian ini, baik yang bersumber dari kepala sekolah, guru maupun staff tata usaha sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes

Tes dilakukan dalam dua waktu, yaitu sebagai *pretest* (sebelum perlakuan) dan sebagai *posttest* (setelah perlakuan). Tes yang dilakukan berupa tes objektif. Tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada waktu yang sama.

## **2. Observasi**

Observasi digunakan untuk melengkapi data kuantitatif (hasil tes) dengan data kualitatif mengenai proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, seperti:

- 1) modul ajar,
- 2) daftar absensi peserta didik.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik tentang shalat jamak dan qasar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan.

### **2. Observasi**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini untuk pengamatan terhadap proses pelaksanaan eksperimen sebagai pendukung data kuantitatif.

### **3. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan informasi kontekstual yang mendukung data utama (tes).

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang diperoleh dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for social Sciences*).<sup>10</sup> Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Hasan, 2017).<sup>11</sup> Dengan menggunakan tabel (rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi data kelompok), statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan data yang telah dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan cara yang mudah dipahami.

#### a. Mean (rata-rata)

Mean adalah suatu nilai yang mewakili suatu kelompok data. Mean disebut juga dengan istilah ukuran lokasi yang maksudnya adalah nilainya cenderung berada di tengah-tengah dari sekelompok data yang telah diurutkan.<sup>12</sup> Untuk mencari rata-rata data tunggal yang frekuensinya lebih dari satu adalah dengan menggunakan rumus berikut:

---

<sup>10</sup> Laila Muti'ah, Pengaruh Kegiatan Dakwah terhadap Keberagaman Santriwati Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar, *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin*, 2025, 40.

<sup>11</sup> Luh Titi Handayani dan Asmuji, *Statistik Deskriptif* (UM Jember Press, 2023), 19.

<sup>12</sup> Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, 1 ed. (Rajawali Pers, 2022), 37.

$$\bar{x} = \frac{\sum(x_i \times f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum (x_i \times f_i)$  = Jumlah hasil kali antara setiap nilai dengan frekuensinya

$\sum f_i$  = Jumlah seluruh frekuensi (total data)

### b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar dari varian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui homogenitas dari data serta dapat menjadi proksi dari sebuah ukuran risiko atau stabilitas data<sup>13</sup>. Standar deviasi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah seluruh deviasi yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah frekuensi

---

<sup>13</sup> I. Wayan Terimajaya dkk., *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis)* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 92.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>14</sup>

Tabel 3. 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Soal	<i>r</i> -hitung	<i>R</i> -tabel (N=27; Df 25=0,381)	Keterangan
Soal 1	0,305	0,381	Tidak Valid
Soal 2	0,663	0,381	Valid
Soal 3	0,056	0,381	Tidak Valid
Soal 4	0,441	0,381	Valid
Soal 5	0,575	0,381	Valid
Soal 6	0,399	0,381	Valid
Soal 7	0,397	0,381	Valid
Soal 8	0,891	0,381	Valid
Soal 9	0,710	0,381	Valid
Soal 10	0,449	0,381	Valid
Soal 11	0,484	0,381	Valid
Soal 12	0,698	0,381	Valid
Soal 13	0,394	0,381	Valid
Soal 14	0,392	0,381	Valid
Soal 15	0,665	0,381	Valid
Soal 16	0,461	0,381	Valid
Soal 17	0,345	0,381	Tidak Valid
Soal 18	0,769	0,381	Valid
Soal 19	0,283	0,381	Tidak Valid
Soal 20	0,721	0,381	Valid
Soal 21	0,406	0,381	Valid
Soal 22	0,583	0,381	Valid
Soal 23	0,624	0,381	Valid
Soal 24	0,298	0,381	Tidak Valid
Soal 25	0,525	0,381	Valid

<sup>14</sup> Fitria Cita Dirna dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Metode* (Star Digital Publishing, 2025).

Dari hasil tersebut maka berikut Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar yang Valid

Tabel 3. 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Intrumen Tes Hasil Belajar

<b>Pengujian</b>	<b>Soal Valid</b>	<b>Soal Tidak Valid</b>
Uji Validitas Instrumen	S2, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S18, S20, S21, S22, S23, S25	S1, S3, S17, S19, S24

Tabel 3.1 dan 3.2 menyajikan rekapitulasi hasil uji validitas terhadap 25 butir soal pilihan ganda. Sebanyak 20 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi (*r-hitung*) di atas nilai kritis *r-tabel* (0,381), sedangkan 5 soal lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya lebih rendah dari batas minimum tersebut.

Soal-soal valid terdiri atas kode S1 hingga S25 dengan pengecualian pada soal S1, S3, S17, S19, S24. Seluruh soal yang valid digunakan dalam pengumpulan data untuk *Pretest* dan *Posttest*. Adapun soal yang tidak valid tidak disertakan lebih lanjut dalam analisis karena dianggap tidak merepresentasikan kosntruk yang diukur dengan akurat.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses uji validitas berperan penting dalam memastikan kualitas instrumen sebelum digunakan dalam tahap pengambilan data utama. Validitas yang tinggi memperkuat keandalan temuan empiris yang diperoleh dari instrumen tersebut.

### b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.<sup>15</sup>

Tabel 3. 3. Hasil Uji Realibilitas Intrumen

Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Minimum	Keterangan
20 Soal Valid (S1-S25) kecuali S1, S3, S17, S19, S24	0,809	$\geq 0,700$	Reliabel

Hasil ini memperkuat keandalan intrumen tes yang digunakan, sehingga data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dapat dianalisis lebih lanjut untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Dirna dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>16</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish, 2020), 115.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan pada dua kelompok populasi yang diukur berasal dari sampel yang sama atau homogen. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas yakni: jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka data tersebut sama atau homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut tidak sama atau tidak homogen.<sup>17</sup>

## **4. Uji Komparatif**

### **a. Uji Paired Sample t-Test**

*Paired sample t-test* (Sugiyono, 2012) merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan.<sup>18</sup> Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga perlakuan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

### **b. Uji t (Independent Sample t-Test)**

Uji t (*independent sample t-test*) dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua sampel bebas dengan asumsi data berdistribusi normal.<sup>19</sup> Keputusan dalam uji t (*independent sample t-test*) yakni: jika

---

<sup>17</sup> Ririn Anasti dkk., *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS* (Penerbit Salemba, 2022), 84.

<sup>18</sup> "Uji T Berpasangan dalam Pendidikan | PDF," diakses 16 April 2026, <https://www.scribd.com/document/705351413/Paired-sample-tites>.

<sup>19</sup> Ana Yuniasti Retno Wulandari dan Nur Qomaria, *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 29.

nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Kahoot* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *Kahoot* pada materi shalat jamak dan qasar di kelas VII MTsN 9 Tabalong..